

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Literasi budaya sejatinya sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Pada dasarnya, literasi budaya adalah suatu kemampuan individu dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan suatu bangsa sebagai bagian dari identitas bangsa (Pratiwi dan Asyarotin 2019). Literasi budaya menjadi penting untuk dipelajari karena dapat memberikan suatu kemampuan untuk membaca dan menafsir budaya dalam beragam bentuk manifestasinya (Ahsani 2021). Untuk siswa sekolah dasar yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa, literasi budaya dapat mendorong untuk menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang berkompeten dan memiliki rasa toleransi terhadap adanya keberagaman (Ahsani 2021).

Literasi budaya memiliki hubungan yang sangat erat dengan kegiatan pembelajaran di sekolah (Nurjannah, Apriliya, dan Mustajin 2020). Hal ini dikarenakan kondisi pembelajaran di sekolah melibatkan berbagai individu yang heterogen yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu tujuan adanya literasi budaya di sekolah tiada lain bertujuan untuk membantu siswa agar dapat beradaptasi, serta mampu bersikap bijaksana terhadap adanya keberagaman, selain itu tujuan dari adanya literasi budaya di sekolah yaitu untuk mencegah lunturnya kebudayaan akibat imbas dari masuknya budaya global yang sangat kuat. Untuk meredam pengaruh-pengaruh budaya global yang kuat itu, diperlukan literasi

dan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya nusantara (Triyono 2019). Salah satu mata pelajaran yang dapat menguatkan literasi dan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan ilmu yang mengkaji mengenai tatanan kehidupan warga negara yang diharapkan mampu untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia selain itu melalui pembelajaran PPKn juga diharapkan siswa akan mampu mengetahui budaya, adat istiadat, kepercayaan dan suku bangsa Indonesia, maka dari itu melalui pembelajaran PPKn sangat penting sekali siswa ditanamkan sikap cinta tanah air dan melestarikan budaya yang ada. Menurut Aji (2013) PPKn merupakan pembelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh dan berkesinambungan dalam membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aji (2013), dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan PPKn dibelajarkan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 serta membentuk karakter siswa agar memiliki rasa kebangsaan cinta tanah air dan tetap melestarikan budaya yang ada (Wulandari, Wulandari, dan Suniasih 2022).

Dikarenakan menguasai literasi budaya dapat membantu untuk dapat beradaptasi serta memiliki rasa toleransi terhadap adanya keragaman, sudah sepatutnya kemampuan dalam literasi budaya mulai ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Namun sangat disayangkan, masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan literasi budaya. Hasil survei *Programme for International Student Assesment* (PISA) menunjukkan literasi di negara Indonesia tergolong sangat

rendah, hal tersebut diperlihatkan dari negara Indonesia yang menduduki posisi ke 69 dari 76 negara yang diteliti (Ahsani & Azizah, 2021). Rendahnya literasi budaya di Indonesia dibuktikan pula dengan banyaknya kasus diskriminasi dan sara yang terjadi di Indonesia (Helaluddin, 2018; Mubarrak & Kumala, 2020). Hasil survei oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) yang diikuti oleh 1.200 responden dari 34 provinsi di Indonesia (laki-laki dan perempuan usia 17–59 tahun) dengan hasil sebanyak 27,8% responden mengakui bahwa pernah mendengar, menyaksikan, bahkan mengalami tindakan diskriminasi (Komnas HAM, 2021). Rendahnya literasi budaya di Indonesia disebabkan pula oleh kondisi kognitif dari setiap individu yang lebih memahami budaya luar daripada budaya Nusantara (Ramadhani et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Gugus V Kecamatan Tabanan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, pemahaman siswa mengenai literasi budaya masih tergolong sangat rendah yang dapat dilihat dari hasil KKM siswa pada muatan pembelajaran PPKn yang masih dibawah rata-rata. Menurut wali kelas V di salah satu SD di Gugus V Kecamatan Tabanan yaitu SDN 3 Delod Peken berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwasanya “siswa V di SDN 3 Delod Peken sangat minim pengetahuannya mengenai kebudayaan lokal yang ada di sekitarnya seperti minimnya pengetahuan siswa mengenai tradisi lokal, lagu-lagu daerah serta kebudayaan lokal lainnya, berdasarkan hasil persentase 50% siswa cenderung tidak mengetahui mengenai tradisi lokal, dan lagu-lagu daerah yang ada disekitarnya, dari 26 siswa hanya 13 siswa saja yang mengetahui yang mengetahui 3 sampai 4 tradisi lokal maupun lagu-lagu daerah yang ada disekitarnya, permasalahan tersebut berdampak pada hasil

belajar siswa yang mana berdasarkan hasil persentase 55% siswa cenderung mendapatkan nilai dibawah rata-rata pada muatan pembelajaran PPKn. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya dari faktor kognitif dari setiap siswa yang cenderung meniru kebudayaan luar sehingga mengakibatkan lunturnya kebudayaan lokal yang siswa miliki, sehingga membuat siswa tidak mengetahui kebudayaan apa saja yang mereka miliki”. Permasalahan terkait rendahnya literasi budaya ditemukan pula pada siswa kelas V di SDN 5 Delod Peken, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2022 dengan wali kelas V diperoleh informasi bahwa “pengetahuan siswa kelas V di SDN 5 Delod Peken mengenai lagu daerah masih sangat minim. Berdasarkan hasil persentase 75% siswa cenderung tidak mengetahui mengenai lagu-lagu daerah, dimana dari 29 siswa, hanya 7 siswa yang mengetahui 3 sampai 4 lagu daerah Bali, permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang mana berdasarkan hasil persentase 65% siswa cenderung mendapatkan nilai dibawah rata-rata pada muatan pembelajaran PPKn. Masalah tersebut diakibatkan pula oleh faktor kognitif, dimana siswa lebih cenderung meniru kebudayaan luar sehingga mengakibatkan siswa kurang mengetahui kebudayaan mereka sendiri”. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa terdapat permasalahan berkaitan dengan literasi budaya di SD Gugus V Kecamatan Tabanan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Gugus V Kecamatan Tabanan pada tanggal 4 Oktober 2022, dari hasil observasi yang diperoleh guru masih cenderung menggunakan metode konvensional terutama dalam mengajarkan muatan PPKn. Kondisi tersebut jika terus dibiarkan akan membuat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan

mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah solusi guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi budaya dalam proses pembelajaran PPKn yang berdampak terhadap hasil belajar siswa nantinya, selain itu diperlukan juga sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Karakteristik siswa SD pada umumnya adalah gemar bermain (Huda 2018). Dengan demikian salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada hasil belajar nantinya khususnya mengenai literasi budaya serta dapat mengkondisikan siswa belajar sambil bermain adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengkondisikan siswa belajar dengan kelompok kecil yang heterogen (Wijaya dan Arismunandar 2018). Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* (Sari, Wiyasa, dan Negara 2020).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke kelompok siswa lain yang

masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Hisbullah dan Firman 2019). *Snowball Throwing* diterapkan karena model pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan (Dianto 2020). Berdasarkan pendapat ahli-ahli diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran inovatif yang kegiatan pembelajarannya siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen dimana dalam kegiatannya pembelajarannya siswa akan diajak belajar sambil bermain. Dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat diintegrasikan dengan lagu daerah.

Pengintegrasian lagu daerah kedalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar bagi siswa melalui lagu daerah yang dinyanyikan secara bersama-sama (Sari et al. 2020). Oleh karena itu, penggunaan lagu daerah asli Indonesia berperan untuk membentuk karakter siswa agar mencintai budaya daerah khususnya lagu-lagu daerah serta mampu bersikap yang dapat mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia (Kurniyanthi, 2017). Guru dapat menggunakan lagu untuk mengenalkan kepada siswa kebudayaan daerah yang mereka punya yang mulai terlupakan akibat tergerus masuknya kebudayaan luar, maka dari itu penggunaan lagu daerah dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik menjadi mengetahui kebudayaan yang mereka punya. Salah satu lagu daerah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk dapat membantu dalam mengenalkan budaya adalah lagu daerah Bali.

Lagu daerah adalah lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sari, Wiyasa, dan Negara 2020). Terdapat beberapa jenis lagu daerah Bali, mulai dari lagu anak-anak hingga kidung atau geguritan. Dalam proses pembelajaran lagu anak-anak sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Manfaat menggunakan lagu daerah Bali dalam proses pembelajaran selain untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif adalah dapat membantu melestarikan dan mengenalkan kebudayaan Bali kepada siswa yang memiliki kebudayaan yang berbeda, otomatis secara tidak langsung siswa yang memiliki kebudayaan yang berbeda akan mengetahui kebudayaan lokal daerah Bali.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lagu Daerah Bali Terhadap Literasi Budaya Pada Muatan PPKn Siswa Kelas V di SD Gugus V Kecamatan Tabanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka identifikasi masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Rendahnya pemahaman siswa mengenai literasi budaya di SD Gugus V Kecamatan Tabanan yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SD Gugus V Kecamatan Tabanan dimana pemahaman siswa mengenai literasi budaya masih tergolong sangat rendah yang dilihat dari perolehan dari nilai ulangan yang masih dibawah rata-rata KKM.

- 1.2.2 Rendahnya kemampuan literasi budaya di SD Gugus V Kecamatan Tabanan disebabkan oleh kondisi kognitif dari setiap individu yang lebih memahami budaya luar daripada budaya Nusantara.
- 1.2.3 Pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan berpusat pada siswa (*student centered*).
- 1.2.4 Model pembelajaran yang guru gunakan dalam proses pembelajaran masih tidak efektif yang hanya membuat siswa cenderung mendengarkan, diam, dan mencatat saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan literasi budaya siswa yang masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi kognitif setiap individu yang cenderung lebih memahami budaya luar daripada budaya nusantara yang dilihat dari perolehan dari nilai ulangan yang masih dibawah rata-rata, dan guru yang belum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu daerah Bali pada pembelajaran PPKn sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar guna mengetahui pengaruh terhadap Literasi Budaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Apakah terdapat Pengaruh Model pembelajaran

Snowball Throwing Berbantuan Lagu Daerah Bali Terhadap Literasi Budaya Pada Muatan PPKn Siswa Kelas V di SD Gugus V Kecamatan Tabanan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lagu Daerah Bali Terhadap Literasi Budaya Pada Muatan PPKn Siswa Kelas V di SD Gugus V Kecamatan Tabanan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan khususnya bagi guru SD mengenai penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lagu Daerah Bali Terhadap Literasi Budaya Pada Muatan PPKn Siswa Kelas V.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk siswa, guru, kepala sekolah dan peneliti lain.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Melalui penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu daerah Bali Siswa Kelas V di SD Gugus V Kecamatan Tabanan, memperoleh pengalaman belajar dalam proses belajar yang lebih bermakna dan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih aktif untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan bagi siswa serta dapat menciptakan tujuan pembelajaran dengan baik dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi budaya pada muatan pembelajaran PPKn.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

1.6.2.4 Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti lain di bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian di bidang model pembelajaran yang bersifat lebih luas lagi.